

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebiasaan minum minuman keras di kalangan remaja merupakan fenomena yang sering sekali terjadi di Indonesia. Banyaknya remaja yang minum minuman keras akan menghambat kepribadian seseorang dan yang lebih jauh lagi perkembangan bangsa Indonesia. Karena kalangan remaja merupakan generasi penerus bangsa dan aset bangsa yang akan melanjutkan dan mengisi pembangunan bangsa Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun, tetapi kemudian WHO membagi lagi remaja menjadi remaja dini usia 15-19 tahun dan remaja lanjut yang berusia 20-24 tahun. Masa remaja adalah masa transisi, disebut masa transisi karena masa remaja merupakan tahapan tumbuh kembang dari anak menuju dewasa (Kurniawati, 2010)

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat minuman keras. Sebesar sembilan persen angka kematian tersebut terjadi pada orang muda berusia 15-29 tahun. Di Indonesia tahun 2011 sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras remaja terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7 %) golongan umur 17-20 tahun (51 %) dan golongan umur 21-22 tahun (31 %) (Taroreh dkk, 2013). Dari sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa remaja laki-laki yang pernah dan sekarang masih minum minuman keras menunjukkan persentase yang jauh lebih tinggi yaitu terdapat 42,2% remaja laki-laki di kota dan 35,7% remaja laki-

laki desa yang pernah minum minuman keras dan sekitar 3% remaja perempuan (kota dan desa) pernah minum minuman keras. Pola asuh permisif memiliki 67,70% kecenderungan minum alkohol, yang kedua adalah otoriter dengan 58,33%. Terakhir yang memiliki kecenderungan paling kecil adalah pola asuh demokratis dengan 32% (Faot dkk, 2010).

Dalam kehidupan para remaja, terdapat banyak faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter mereka salah satunya pola asuh otoritarian yang diterapkan dalam keluarga (Antawati, 2012). Faktor keluarga merupakan hal paling kuat pengaruhnya terhadap kepribadian seorang remaja, karena keluarga adalah lingkungan pertama seorang remaja tumbuh, dan berkembang membentuk proses kepribadian, dengan mengikuti pola asuh yang diterapkan keluarganya (Surbakti, 2009). Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak dan salah satu faktor terpenting yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Irmawati, 2002). Santrock (2007) mengklasifikasikan gaya-gaya pola asuh ke dalam gaya yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif.

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadaran, yang termasuk minuman yang mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, champagne, malaga dan lain-

lain (Taroreh dkk, 2013). Sebagian besar pengguna alkohol adalah remaja, karena remaja merupakan kelompok rawan yang berisiko terhadap penyalahgunaan alkohol, karena sifatnya yang energik, dinamis dan ingin mencoba hal-hal yang baru, menyenangi petualangan, mudah tergoda oleh tekanan dan pengaruh dari kelompoknya, cepat putus asa sehingga mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan alkohol.

Orang yang mengkonsumsi alkohol >70% dapat merusak sistem saraf, menimbulkan kerusakan pada otak, kerusakan sel-sel tubuh. Selain itu, alkohol dapat menyebabkan iritasi pada sistem pencernaan, menyebabkan terjadinya penyakit kanker paru- paru, lever dan dapat merusak sistem pernapasan sehingga menyebabkan pneumonia serta dapat menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian. Walaupun ada yang selamat maka sudah pasti akan menyebabkan matanya buta karena menyerang saraf-saraf mata. Kalau sudah ada orang yang kecanduan alkohol, lama kelamaan mereka akan malas dan tidak bisa melakukan sesuatu pekerjaan kalau tidak minum alkohol atau ada rangsangan (Faot dkk, 2010). Dampak negatif akibat mengonsumsi minuman keras adalah para remaja menjadi lebih agresif dan mudah tersinggung.

Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu *otoriter*, *permisif*, dan *otoritatif*. Masing-masing pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan anak. Pola *otoritatif* menjadi jalan terbaik dalam pembentukan karakter anak. Karena pola *otoritatif* ini bercirikan orang tua

bersikap demokratis, menghargai dan memahami keadaan anak dengan kelebihan kekurangannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang matang, supel, dan bisa menyesuaikan diri dengan baik. Melalui pola asuh otoritatif akan membentuk kepribadian anak yang berkarakter yang senantiasa menjunjung nilai-nilai peradaban bangsa Indonesia (Lidyasari, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku alkoholisme di kalangan remaja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku alkoholisme pada remaja di Dusun Kanyar Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku alkoholisme di kalangan remaja di Dusun Kanyar Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan pola asuh orangtua di Dusun Kanyar Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

2. Mendeskripsikan perilaku alkoholisme pada remaja di Dusun Kanyar Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

3. Menganalisis pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku alkoholisme pada remaja di Dusun Kanyar Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dalam bidang keperawatan keluarga tahap preventif khususnya tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku alkoholisme.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi perawat

1) Memperoleh informasi dalam mencegah perilaku penyalahgunaan alkoholisme.

2) Mendapatkan cara pendekatan yang efektif dalam mencegah perilaku alkoholisme dan sebagai kajian perawat dalam upaya memperbaiki pola asuh orang tua dalam mencegah perilaku alkoholisme.

2. Bagi remaja, keluarga dan masyarakat

1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pentingnya pola asuh memperbaiki pemberian pola asuh yang adekuat pada remaja agar tidak terjerumus dalam perilaku alkoholisme.

2) Mengetahui pola asuh yang tepat dan efektif dalam mencegah perilaku alkoholisme.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan komunitas yang mengkaji pola asuh orang tua terhadap perilaku alkoholisme.